

**RELEASE SURVEI PERILAKU POLITIK  
DARI NAGARA INSTITUTE**

**"TOLERANSI PEMILIH TERHADAP  
POLITIK DINASTI PADA PEMILU &  
PILKADA 2024"**



# Perilaku Politik Pemilih



# Pendahuluan

Dalam konteks demokrasi, deskripsi perilaku politik pemilih menjadi salah satu aspek yang sangat penting dipahami. Ini tidak hanya menyangkut kompleksitas berbagai pertimbangan yang memengaruhi keputusan mereka dalam mendukung atau tidak mendukung kandidat dan partai politik, serta memberikan suara atau abstain (golput) dalam pemilu, tetapi juga sebagai instrumen legitimasi politik dan justifikasi politik bagi kualitas pemilu.

Selain itu, dan tentunya ini yang paling pokok dan lebih luas adalah perilaku politik pemilih merupakan deskripsi dari tipe budaya politik dan tipe partisipasi politik yang dianut oleh seorang warga negara. Dari sudut pandang pemilih, semakin baik tipe budaya politik (tipe partisipan) dan tipe partisipasi politik (tipe otonom) yang dianut pemilih, semakin baik kualitas legitimasi politik dan justifikasi politik hasil pemilu.

Perilaku politik pemilih merujuk pada cara, alasan, dan sebab di balik keputusan mendukung atau tidak mendukung kandidat dan partai politik, termasuk keputusan memberikan atau tidak memberikan suara dalam pemilu. Ini mencakup bagaimana berpartisipasi dalam proses politik, bagaimana mereka mengungkapkan pandangan atau pendapat mereka terhadap praktik politik, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan institusi politik, seperti partai politik. Ini tentunya melibatkan analisis berbagai faktor yang mempengaruhi sikap, preferensi, dan tindakan mereka.

Perilaku politik pemilih terhadap kandidat dan partai politik sangat dinamis dan dapat berubah seiring waktu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti identifikasi politik, jenis partai yang ada, kualitas kandidat, isu-isu politik yang aktual dan faktual, media kampanye politik yang digunakan, opini politik, konteks sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman pribadi. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, dapat dicapai pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kandidat dan partai dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam menarik dukungan pemilih.

Dengan dasar kompleksitas dan dinamika perilaku politik pemilih, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan pemilih dalam mendukung atau tidak mendukung kandidat dan partai politik peserta pemilu. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada kandidat dan partai politik peserta pemilu, serta pemangku kebijakan dalam memperkuat legitimasi politik dan justifikasi politik hasil pemilu, serta memperkuat budaya politik dan partisipasi politik pemilih.

Penelitian ini penting karena fokusnya pada survei perilaku politik pemilih, yang membedakan penelitian sebelumnya yang berfokus pada survei popularitas dan elektabilitas kandidat dan partai politik peserta pemilu yang oleh publik politik diduga kuat untuk tujuan pembentukan opini publik.



Demokrasi di Indonesia yang telah berlangsung lebih dari dua puluh tahun terus menghadapi tantangan. Kualitas demokrasi ini ditentukan oleh aransemen kelembagaan serta prosedur pemilihan yang selama ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Perubahan ini adalah hasil dari dua kekuatan. Di satu sisi, terjadi proses dan negosiasi politik di antara elit partai politik yang memiliki kewenangan konstitusional untuk melakukan perubahan.

Di sisi lain, masyarakat sipil dan kelompok intelektual menjadi kekuatan penyeimbang dalam menjaga kualitas dan kinerja sistem demokrasi agar tidak terkooptasi oleh agenda anti-demokrasi. Salah satu isu utama dalam demokrasi Indonesia adalah fenomena menguatnya politik dinasti yang muncul dari level nasional hingga level daerah. Politik dinasti adalah suatu kecenderungan perilaku elit yang menggunakan faktor kekerabatan dalam kontestasi elektoral. Untuk membongkar permasalahan politik dinasti, Nagara Institute melakukan studi perilaku pemilih untuk mengungkap pola perilaku pemilih.



Selama ini studi politik dinasti dan demokrasi di Indonesia lebih banyak terfokus pada elit partai politik dan sistem elektoral. **Studi yang dilakukan Nagara Institute ini memberi perspektif baru dalam menalari politik dinasti** melalui POV pemilih sebagai aktor yang menentukan keberadaan dan keberlanjutan politik dinasti. Studi ini dilakukan melalui survei nasional yang melibatkan 1200 responden di seluruh provinsi Indonesia. Temuan dari studi ini menunjukkan tingkat toleransi pemilih terhadap faktor kekerabatan yang menjadi basis dalam praktek politik dinasti.



# LATAR BELAKANG

1. Dinamika politik Indonesia yang semakin tinggi.
2. Perubahan konstelasi kekuatan antara partai politik.
3. Makin merebaknya praktek politik dinasti baik dalam badan legislatif maupun eksekutif dari tingkat nasional hingga daerah.



# TUJUAN PENELITIAN

1. Memahami politik dan demokrasi Indonesia dari point of view (POV) pemilih.
2. Mengukur tingkat kedekatan dan militansi pemilih terhadap partai politik
3. Memahami pola perilaku pemilih terhadap kandidat politik.
4. Mengukur tingkat toleransi pemilih terhadap praktek politik dinasti.





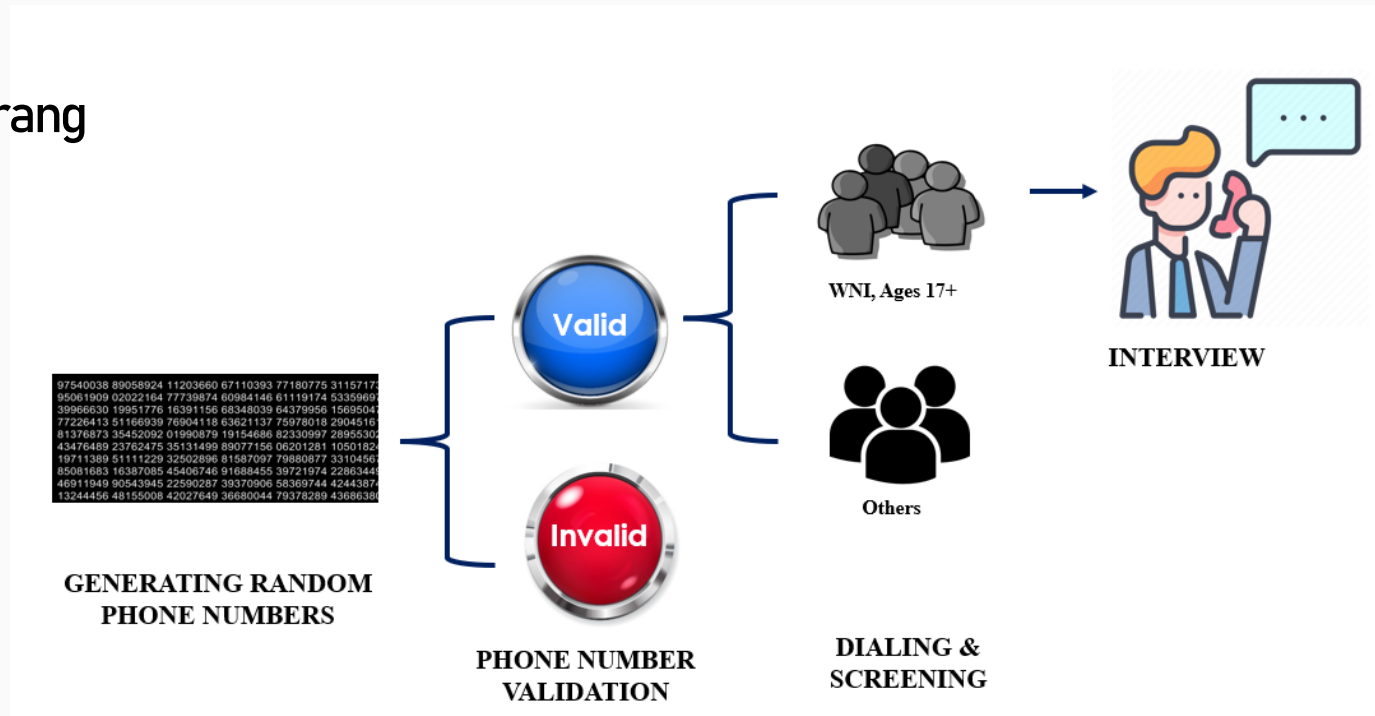
# METODE PENELITIAN

- Survei melalui telepon yang mencakup seluruh wilayah Indonesia.
- Sampel diambil dari setiap provinsi secara proporsional.
- Target populasi adalah WNI di atas 17 tahun atau sudah menikah dan memiliki ponsel (82% penduduk Indonesia)
- Periode survei: 2-10 November 2024
- Sampel dipilih secara acak dengan menggunakan metode Random Digit Dialing (RDD).



# METODE PENELITIAN

- Jumlah responden 1200 orang
- Margin of Error 2.9%
- Confidence Level 95%





DATA

VARIABLE	LABEL	UNWEIGHTED SAMPLE	WEIGHTED SAMPLE	POPULATION
GENDER	Male	60.3	50.6	50.6
	Female	39.7	49.4	49.4
RURAL-URBAN	Rural	38.7	50.2	50.2
	Urban	61.3	49.8	49.8
AGE	<= 20 y.o	6.8	9.0	9.2
	21-25 y.o	18.3	10.6	10.9
	26-30 y.o	22.3	10.7	10.8
	31-35 y.o	10.5	10.7	10.7
	36-40 y.o	10.2	11.0	10.8
	41-45 y.o	9.9	10.1	10.0
	46-50 y.o	6.5	9.4	9.3
	51-55 y.o	6.4	8.3	8.2
	56-60 y.o	4.3	6.8	6.7
	> 60 y.o	4.9	13.5	13.5

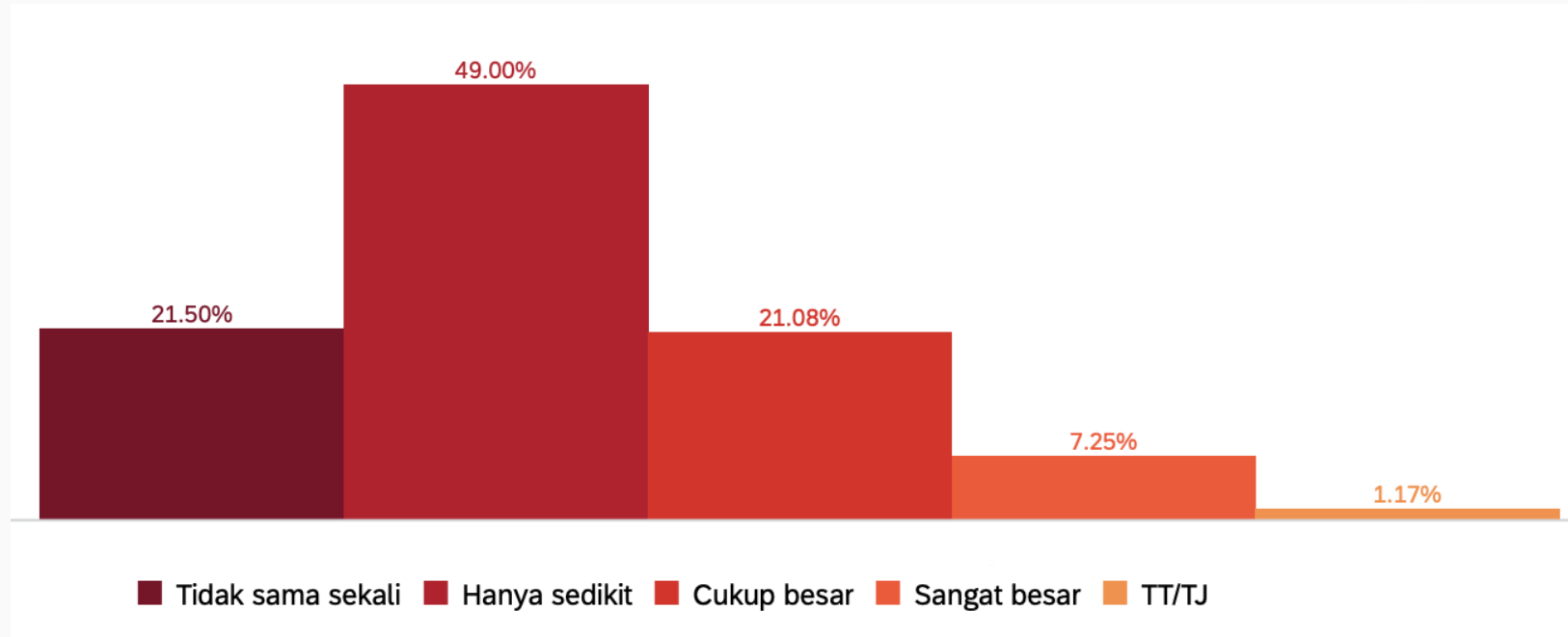
# DATA

EDUCATION	<= Elementary	10.9	37.0	37.0
Middle School		16.6	18.1	18.0
High School		53.2	31.1	31.2
University		19.3	13.7	13.7
RELIGION	Islam	90.4	86.9	87.5
Others		9.6	13.1	12.5
ETHNICITY	Jawa	41.2	40.2	40.2
Sunda		20.8	17.1	15.5
Batak		3.3	3.6	3.6
Madura		3.5	3.0	3.0
Betawi		3.4	3.0	2.9
Minang		2.4	2.8	2.7
Bugis		3.3	2.5	2.7
Melayu		7.2	2.2	2.3
Others		14.9	25.6	27.1
PROVINCE	ACEH	1.8	2.0	2.0
SUMATERA UTARA		5.1	5.5	5.5
SUMATERA BARAT		2.0	2.0	2.0
RIAU		1.9	2.4	2.4
JAMBI		1.3	1.3	1.3
SUMATERA SELATAN		2.8	3.1	3.1
BENGKULU		0.7	0.7	0.7
LAMPUNG		3.2	3.3	3.3
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG		0.6	0.5	0.5
KEPULAUAN RIAU		0.7	0.8	0.8
DKI JAKARTA		4.4	3.9	3.9
JAWA BARAT		17.4	17.9	17.9
JAWA TENGAH		14.8	13.5	13.5
DI YOGYAKARTA		1.8	1.4	1.4
JAWA TIMUR		15.8	15.1	15.1
BANTEN		5.4	4.4	4.4
BALI		1.5	1.6	1.6
NUSA TENGGARA BARAT		1.8	2.0	2.0
NUSA TENGGARA TIMUR		1.7	2.0	2.0
KALIMANTAN BARAT		1.8	2.0	2.0
KALIMANTAN TENGAH		0.8	1.0	1.0
KALIMANTAN SELATAN		1.5	1.5	1.5
KALIMANTAN TIMUR		1.3	1.4	1.4
SULAWESI UTARA		0.8	1.0	1.0
SULAWESI TENGAH		1.0	1.1	1.1
SULAWESI SELATAN		2.9	3.4	3.4
SULAWESI TENGGARA		0.8	1.0	1.0
GORONTALO		0.6	0.4	0.4
SULAWESI BARAT		0.5	0.5	0.5
MALUKU		0.7	0.7	0.7
MALUKU UTARA		0.5	0.5	0.5
PAPUA BARAT		0.3	0.4	0.4
PAPUA		1.7	1.6	1.6
KALIMANTAN UTARA		0.3	0.3	0.3

# BAGIAN 1

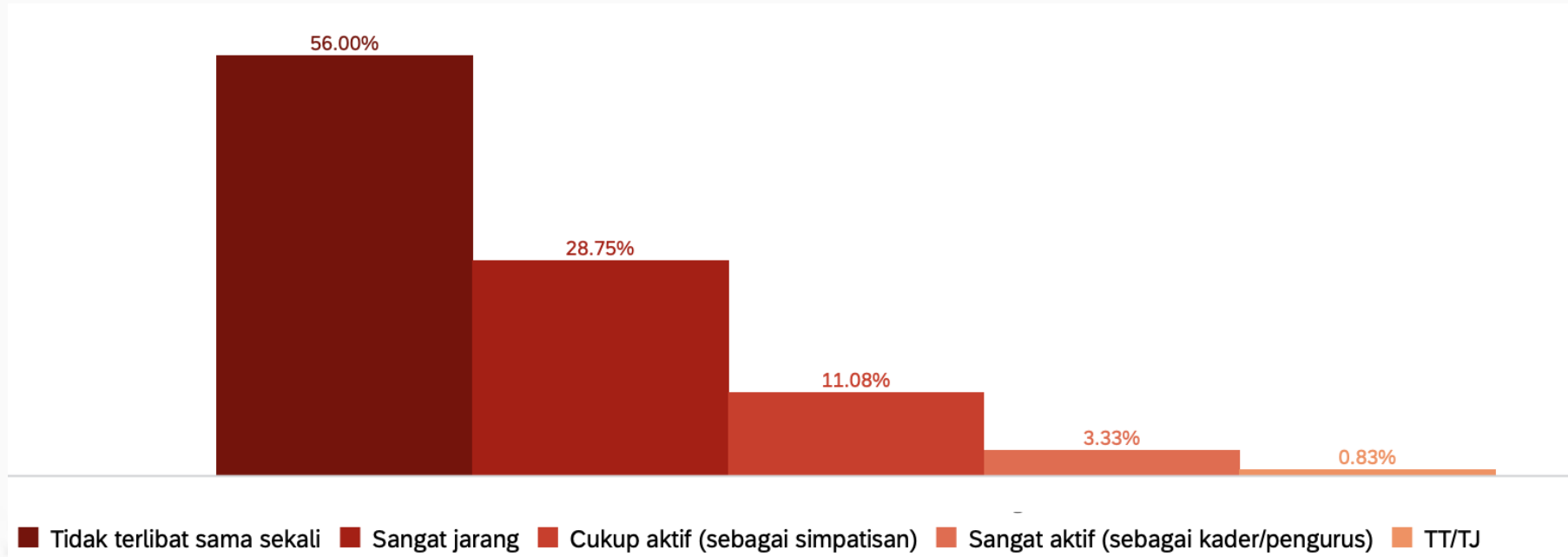
## PERILAKU PEMILIH TERHADAP PARTAI POLITIK



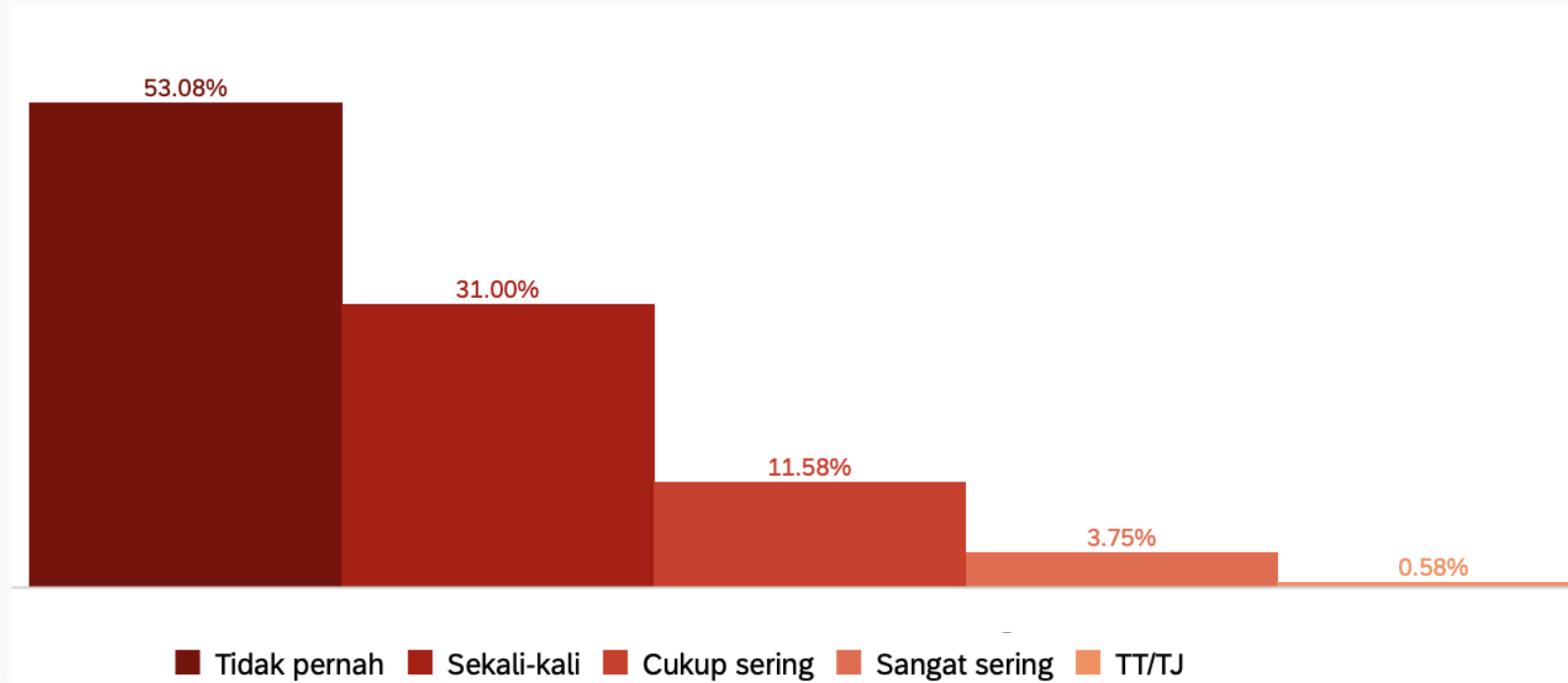


Seberapa besar Ibu/Bapak bersimpati atau menyukai suatu partai politik tertentu?





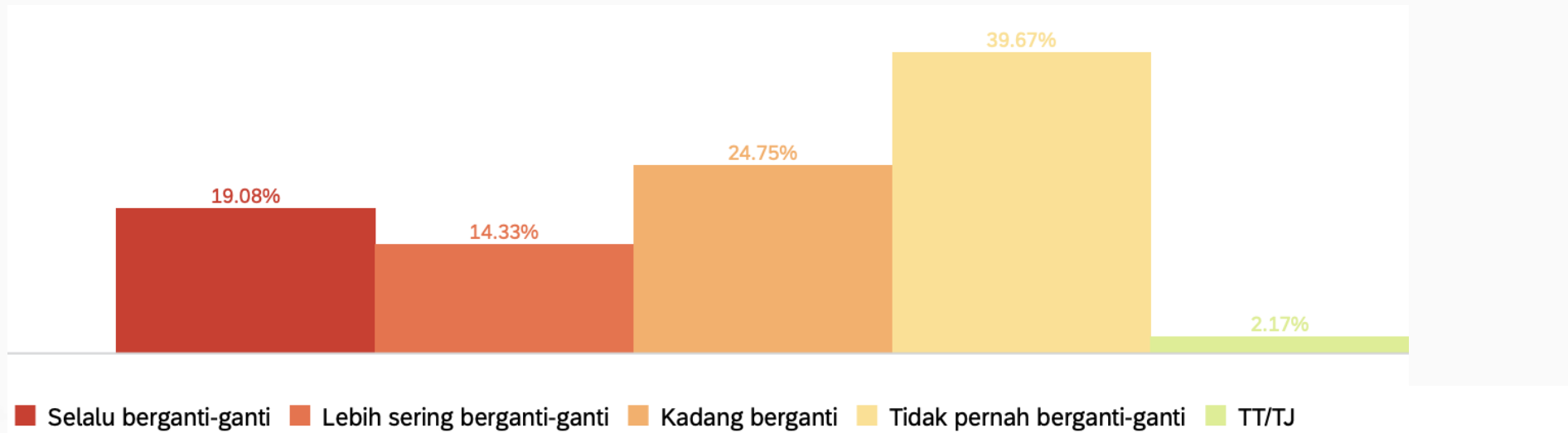
Seberapa aktif Ibu/Bapak terlibat dalam partai politik tertentu?



Seberapa sering anda mengikuti atau menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu partai politik tertentu? (misalnya kampanye pemilu, dialog dengan warga, dll.)

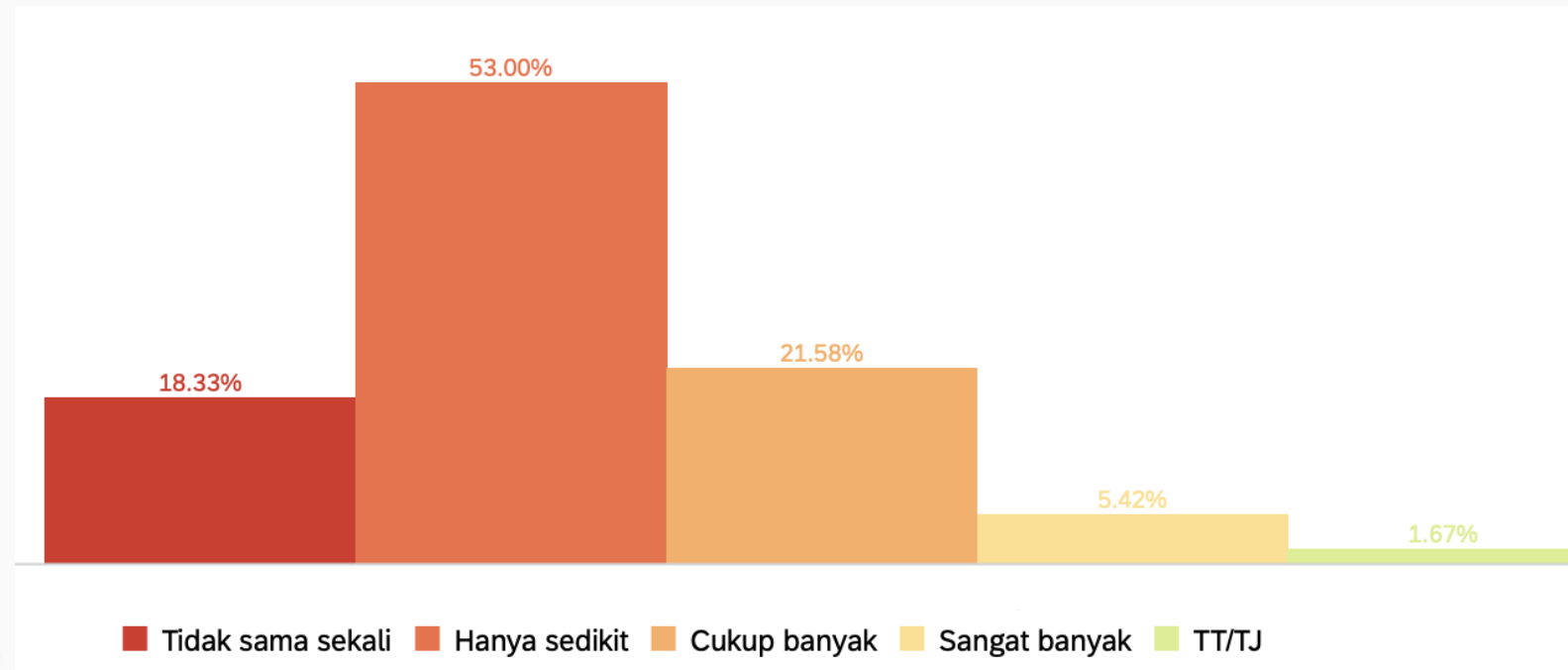






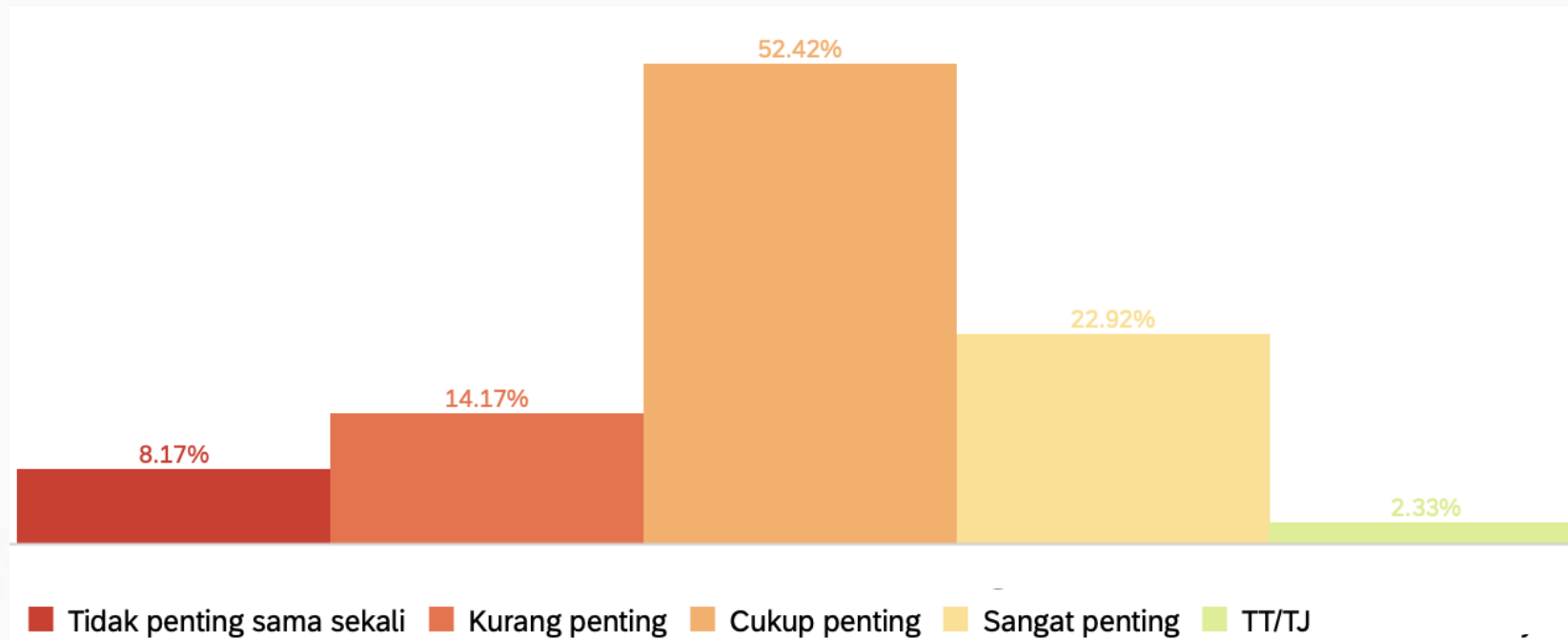
Seberapa sering Anda berganti-ganti dalam memilih partai politik pada setiap pemilu?





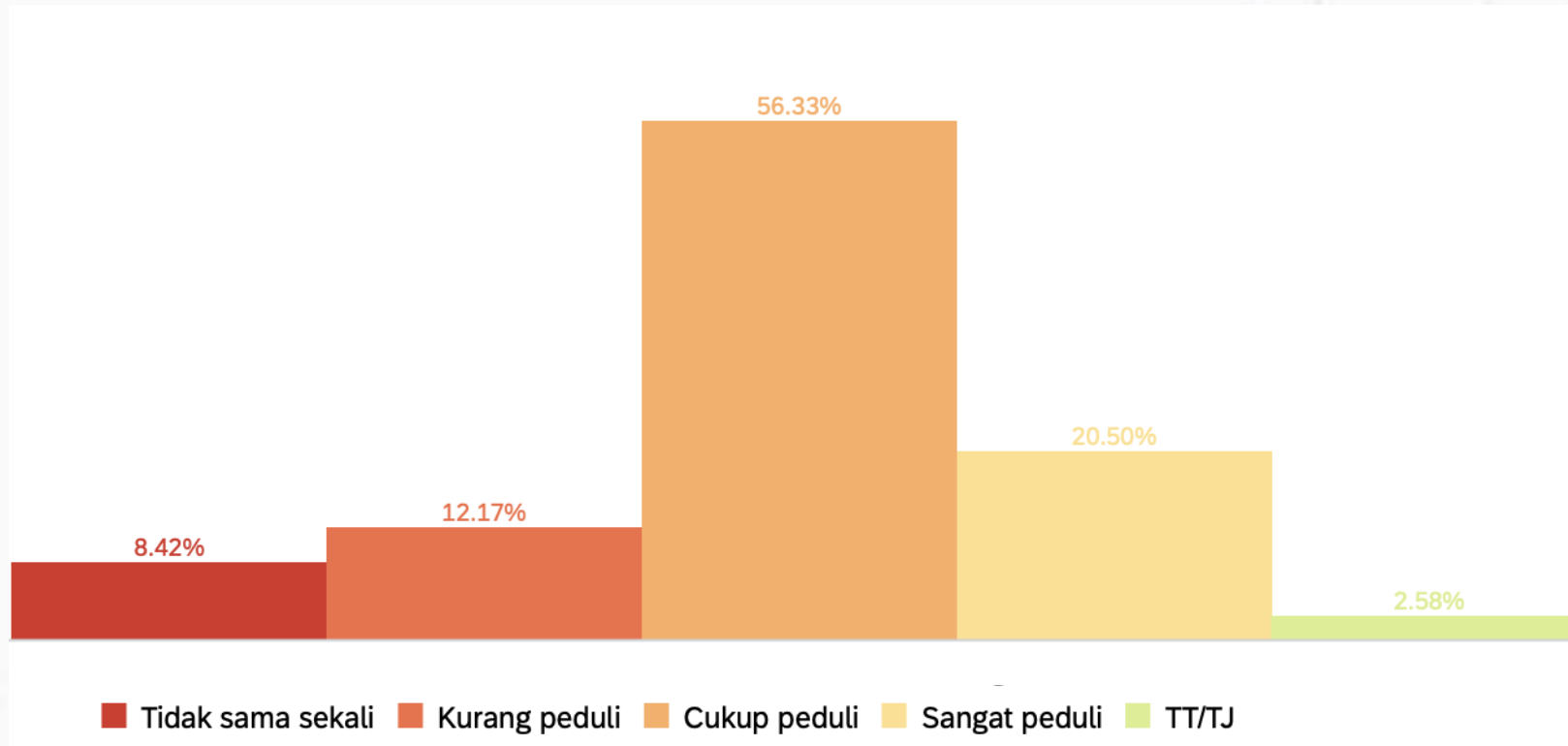
Seberapa banyak Anda mengetahui tentang partai politik (pandangan dan arah/strategi politiknya) yang Ibu/Bapak pilih dalam pemilu?





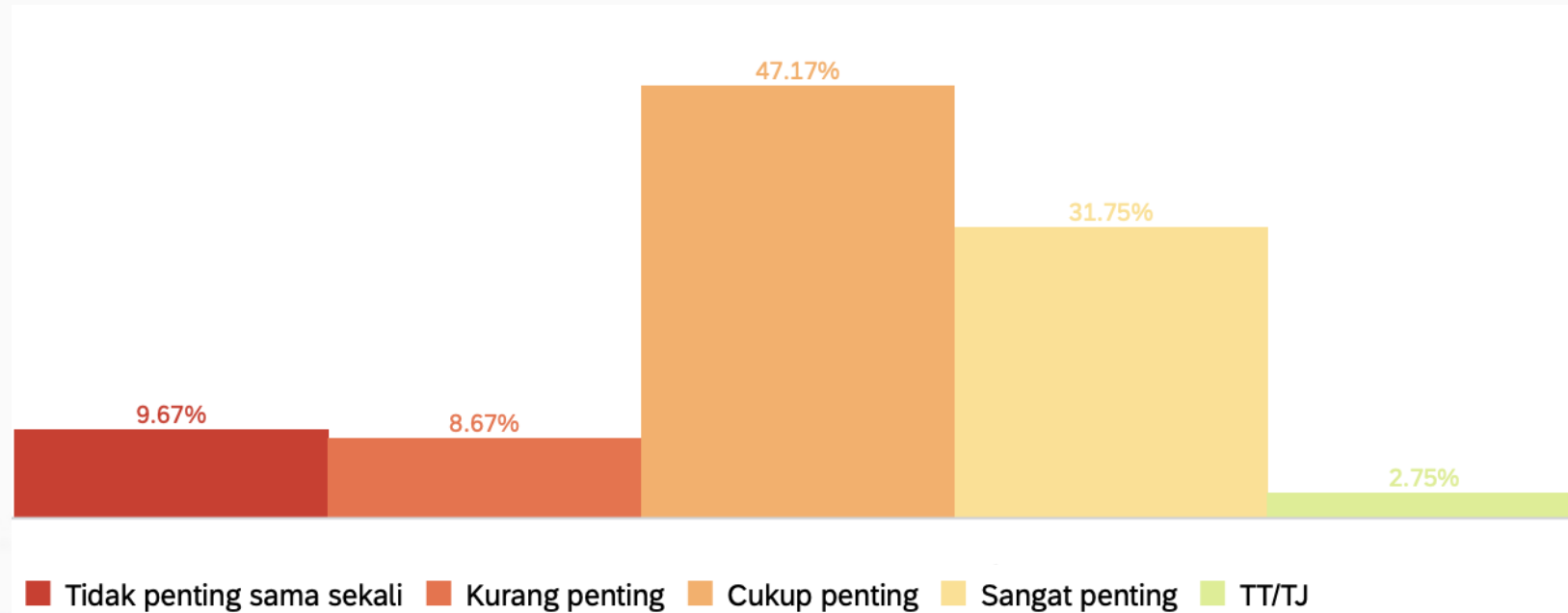
**Ketika akan memilih satu partai dalam pemilu, seberapa penting pandangan dan strategi politik partai tersebut harus sesuai dengan pandangan dan arah/strategi politik Anda?**





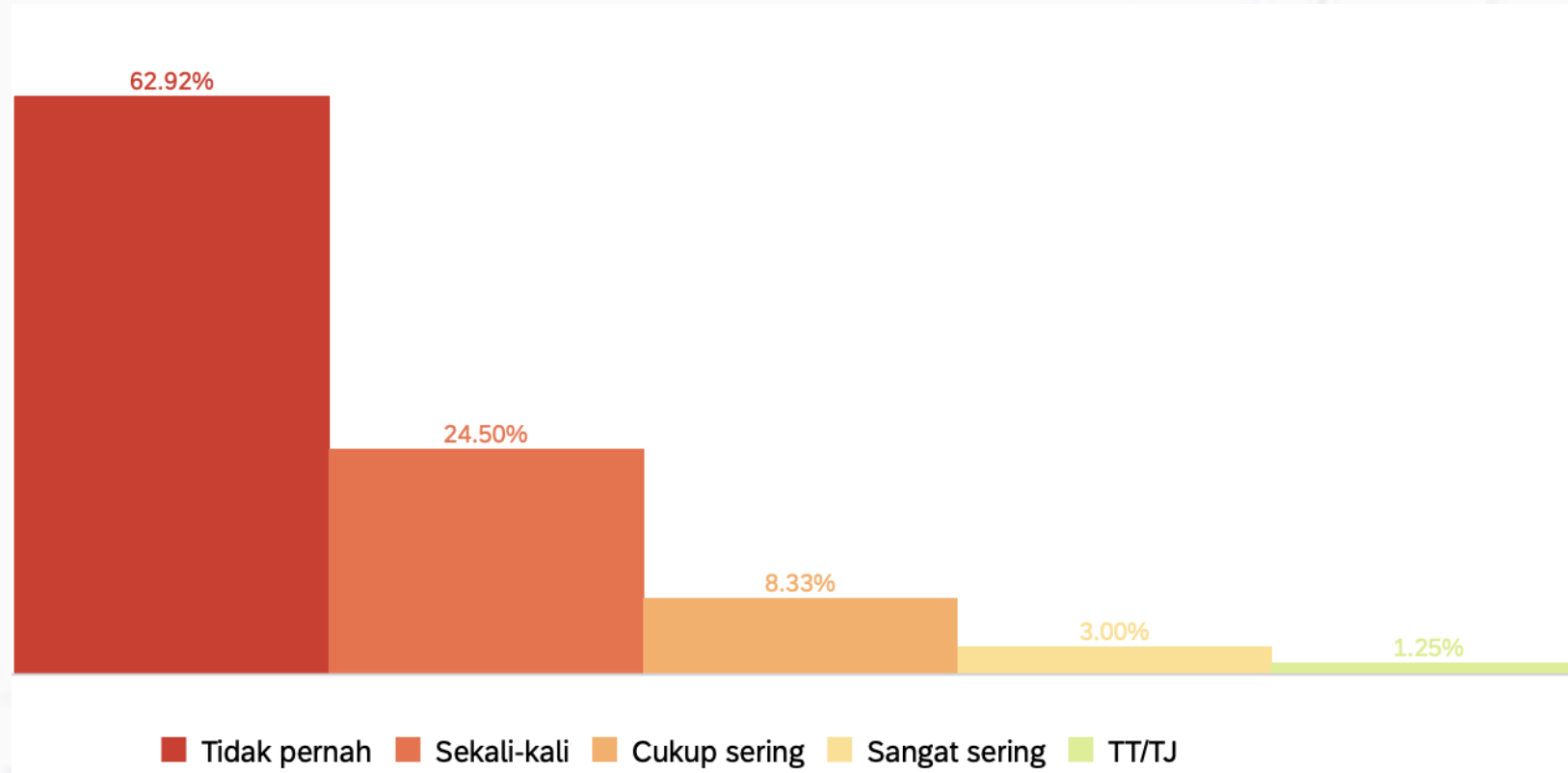
Seberapa peduli Anda terhadap partai politik yang Ibu/Bapak pilih dalam memperjuangkan pandangan politik dan kepentingan Ibu/Bapak?





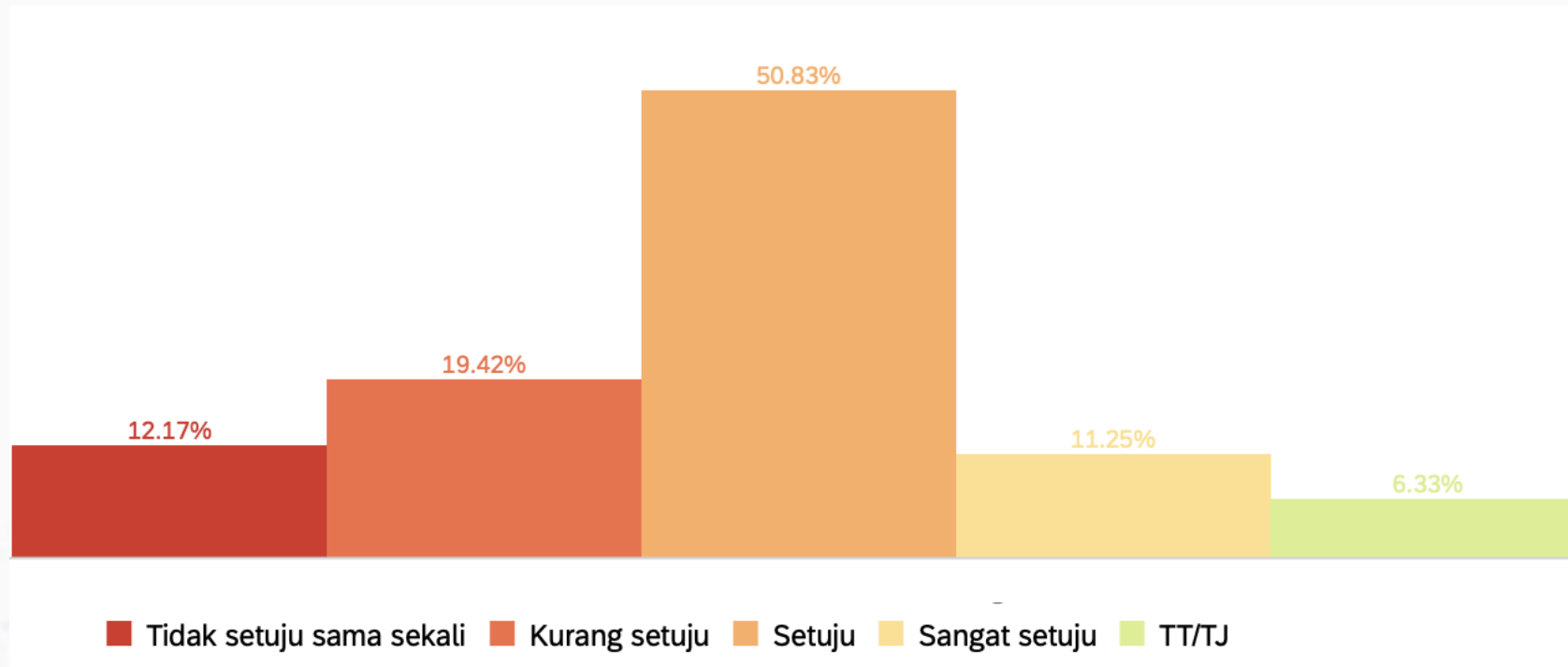
Dalam pemilu 2024, seberapa penting faktor pasangan calon presiden-wakil presiden yang diusung partai politik ketika Anda memilih partai politik tersebut?





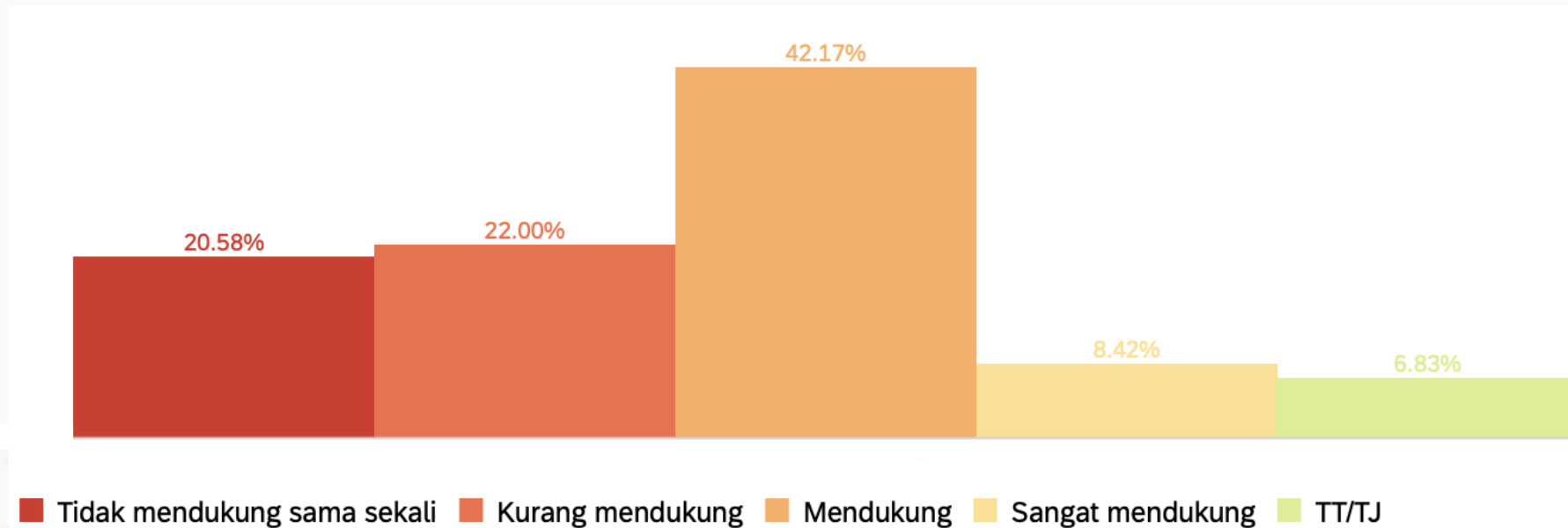
Sejak masa kampanye hingga hari pemilihan, seberapa sering partai yang Anda pilih dalam pemilu 2024 yang lalu memberi uang atau barang kepada Anda, baik secara langsung maupun melalui tim suksesnya?





Apakah Anda setuju bahwa partai politik yang ada saat ini sudah cukup mewakili rakyat Indonesia yang beragam/majemuk?





Apakah Anda mendukung pembentukan partai-partai politik yang baru?

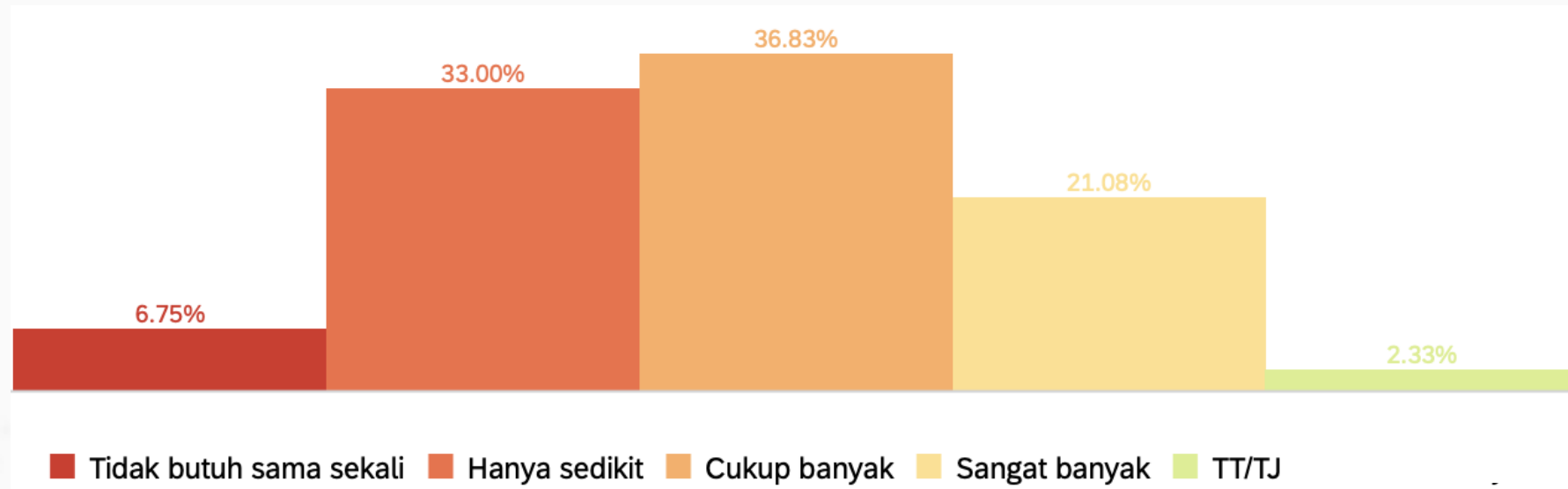




# BAGIAN 2

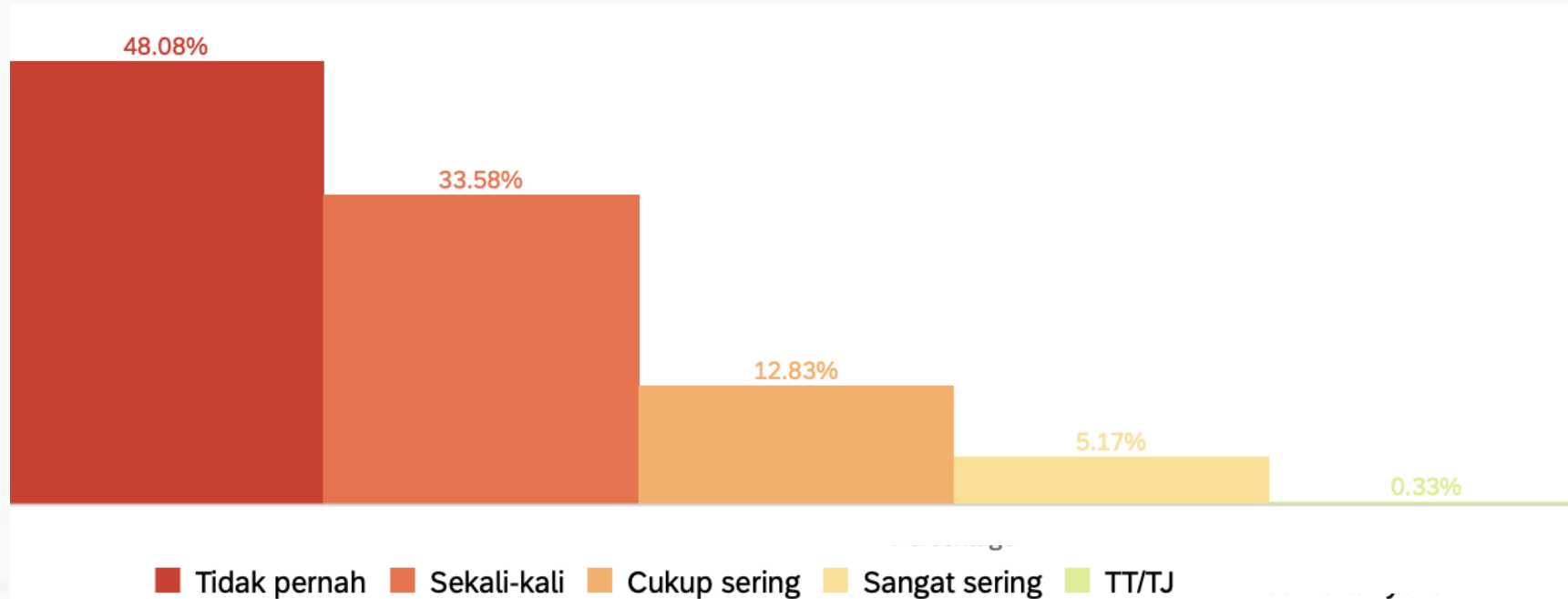
## PERILAKU PEMILIH TERHADAP KANDIDAT POLITIK





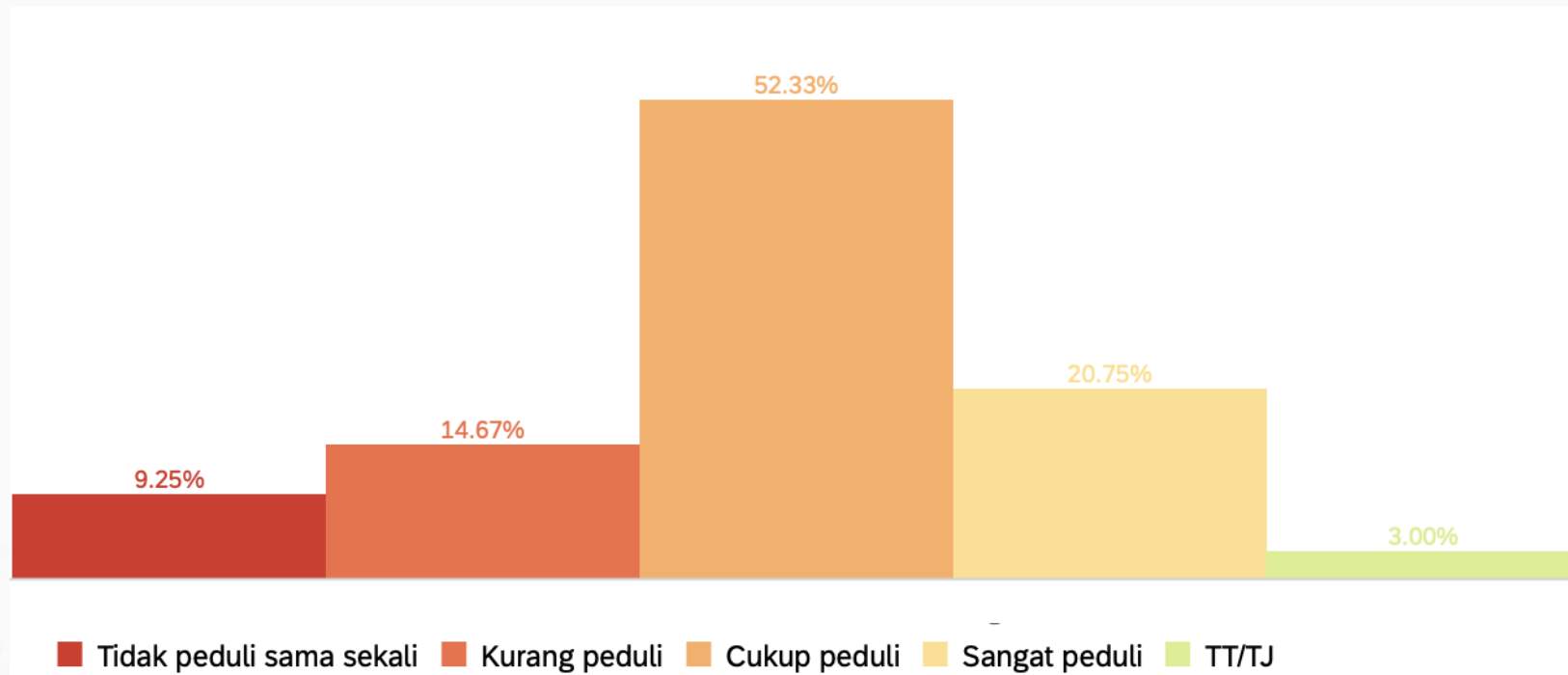
Seberapa banyak Anda membutuhkan informasi untuk memutuskan pasangan mana yang akan Ibu/Bapak pilih dalam pilpres/pilkada?





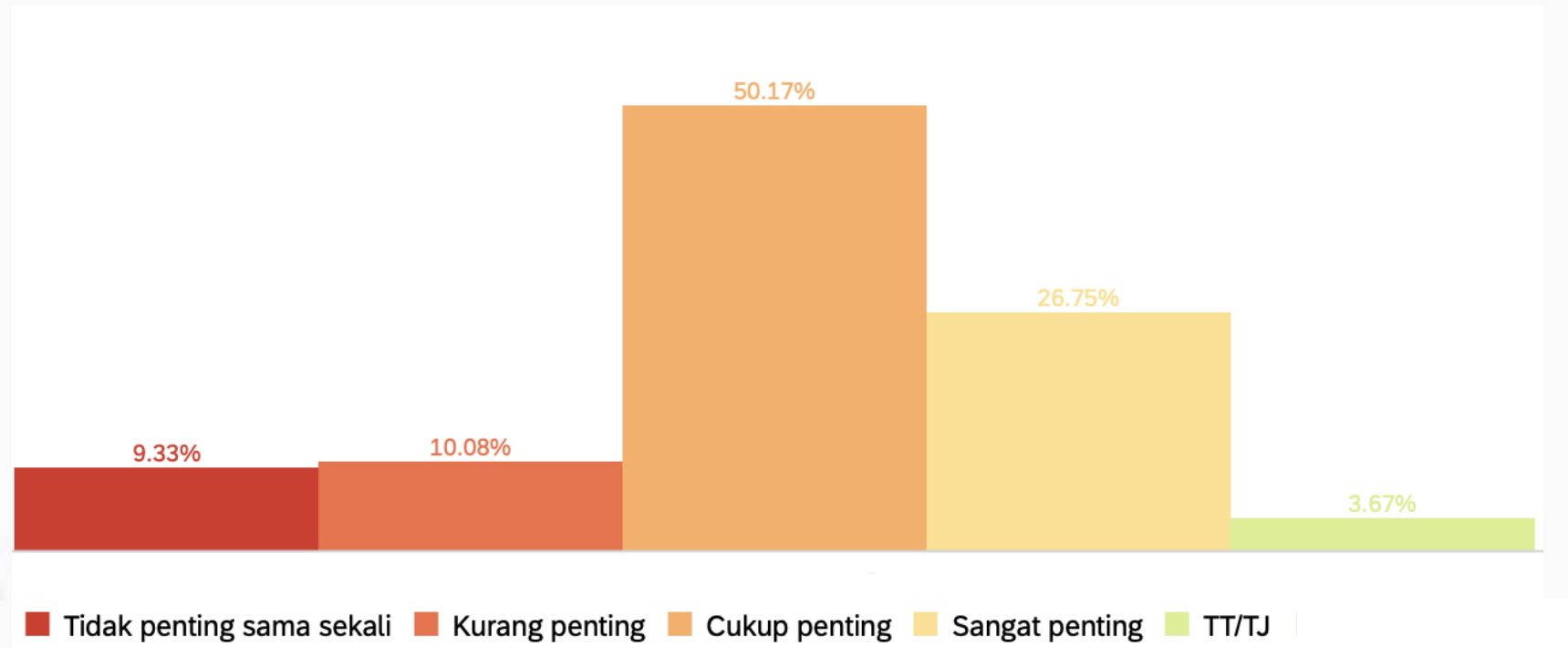
Seberapa sering Anda mengikuti/menghadiri kampanye pemilu yang dihadiri langsung oleh pasangan calon tertentu dalam pilpres/pilkada?





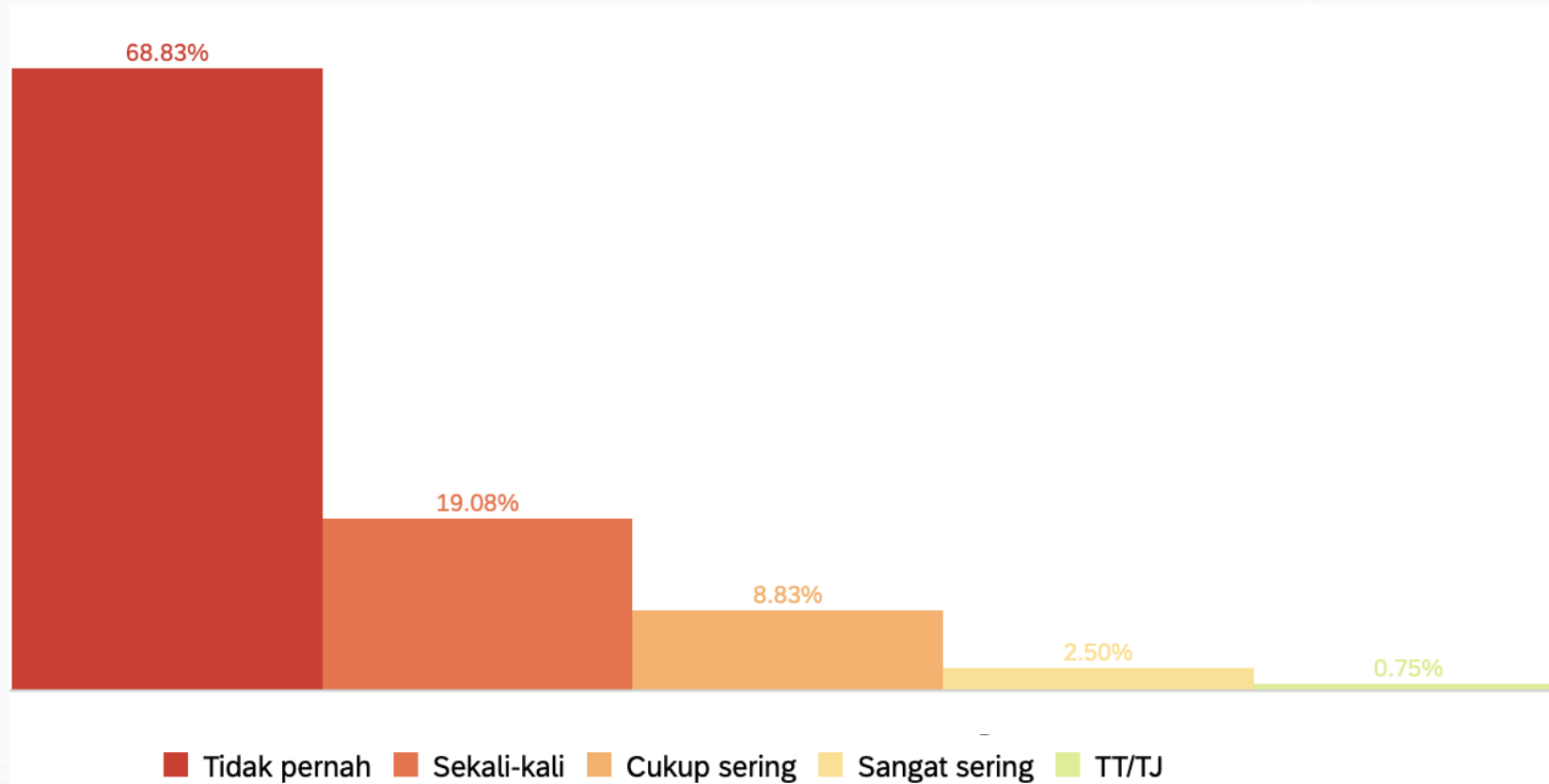
Seberapa peduli Anda bahwa pandangan politik dan program kebijakan pasangan calon dalam pilpres/pilkada harus sesuai dengan pandangan politik dan kebutuhan Ibu/Bapak?





Seberapa penting faktor partai pengusung ketika Anda memilih pasangan calon pada pilpres/pilkada?



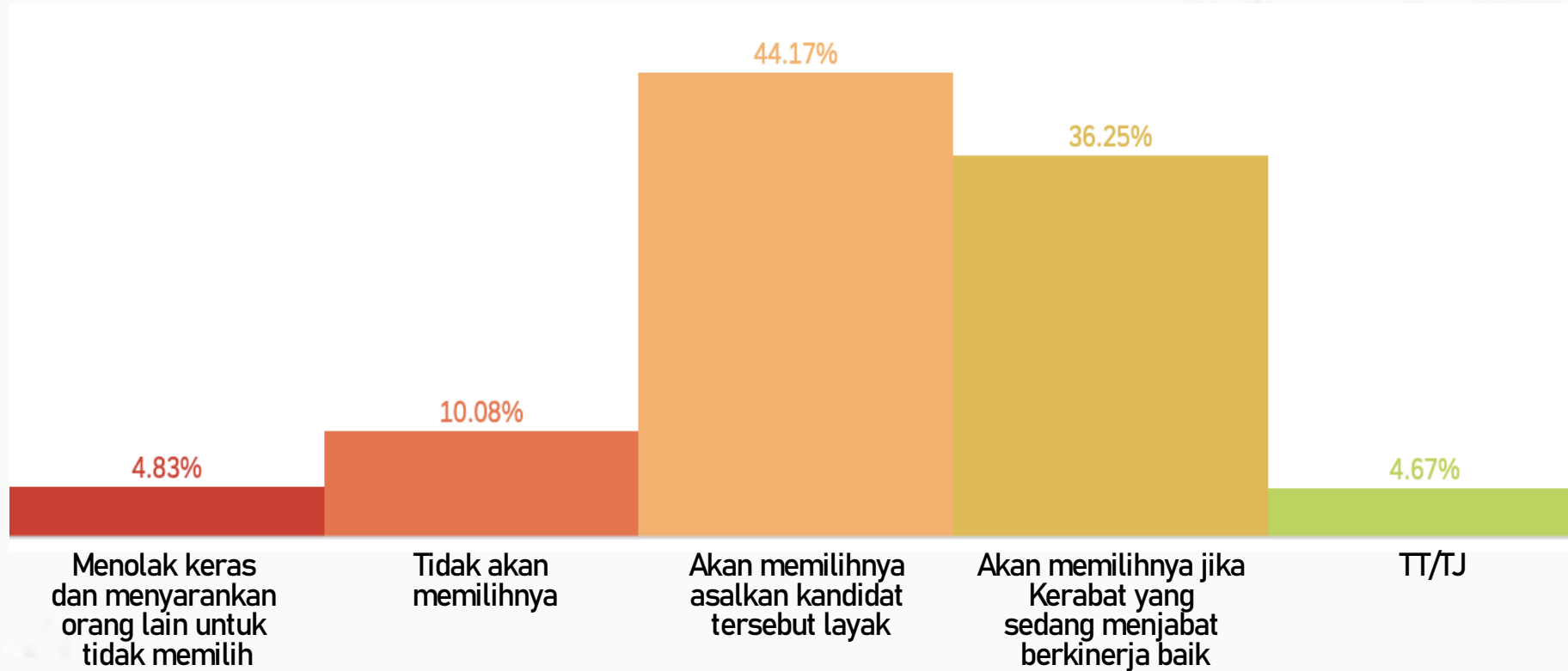


Sejak masa kampanye hingga hari pemilihan, seberapa sering pasangan calon yang Anda pilih dalam pilpres 2024 yang lalu memberi uang atau barang kepada Anda, baik secara langsung maupun melalui tim suksesnya?

# BAGIAN 3

## PERILAKU PEMILIH TERHADAP POLITIK DINASTI

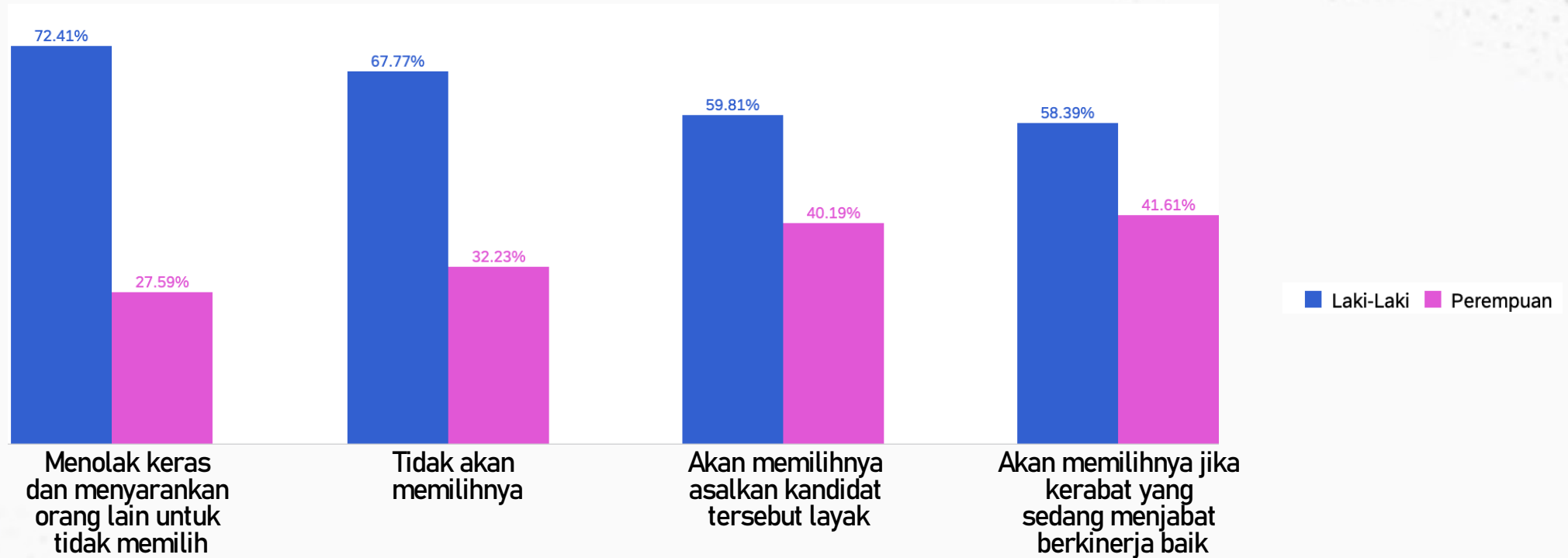




Apakah sikap Anda jika ada calon legislatif/kepala daerah yang memiliki hubungan kekerabatan (anak, saudara, suami/istri) dengan seorang anggota legislatif/kepala daerah yang sedang menjabat?

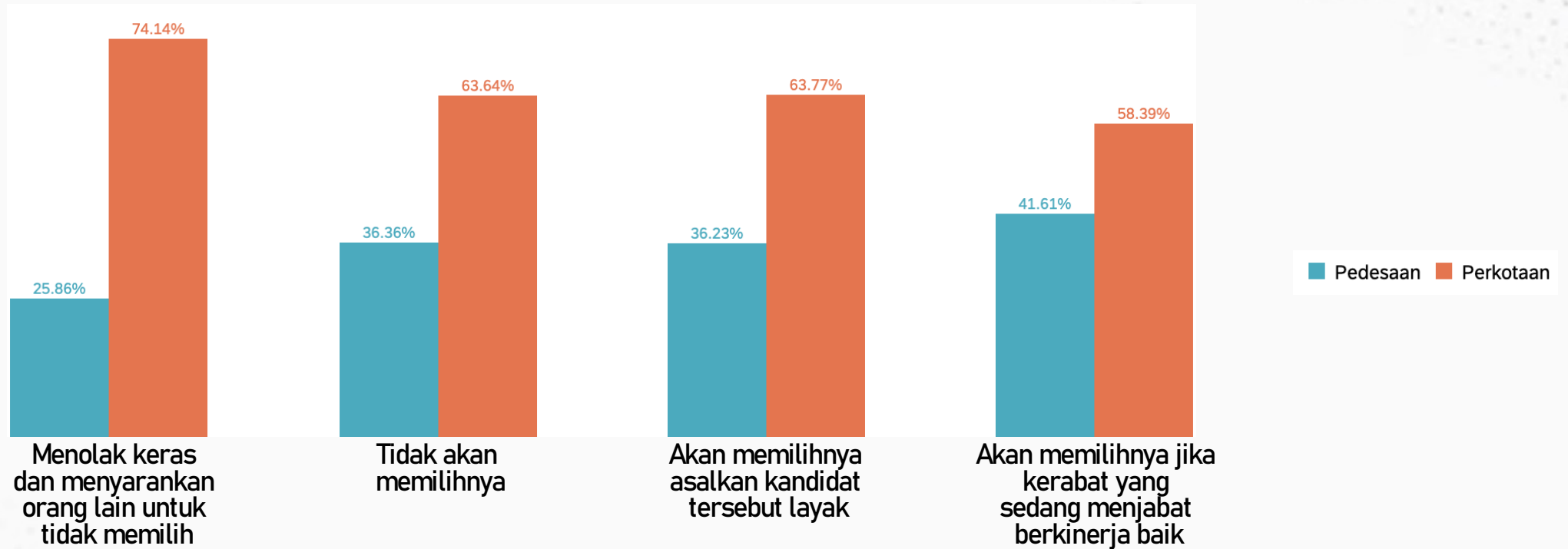






Crosstab toleransi politik dinasti dan jenis kelamin





Crosstab toleransi politik dinasti dan desa-kota



### Parameter Estimates

V_36. Jika ada calon legislatif/kepala daerah yang memiliki hubungan kekerabatan (anak, saudara, suami/istri) dengan seorang anggota legislatif/kepala daerah yang sedang menjabat, apakah Ibu/Bapak ...? <sup>a</sup>		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
Menolak keras dan menyarankan agar orang lain tidak memilihnya	Intercept	-2.138	0.831	6.619	1	0.010			
	IP_Kat	-0.298	0.293	1.039	1	0.308	0.742	0.418	1.317
	IK_Kat	0.955	0.248	14.825	1	0.000	2.598	1.598	4.223
Tidak akan memilihnya	Intercept	-1.567	0.691	5.139	1	0.023			
	IP_Kat	-0.005	0.251	0.000	1	0.983	0.995	0.609	1.626
	IK_Kat	0.729	0.209	12.152	1	0.000	2.074	1.376	3.125
Akan memilihnya, asalkan kandidat tersebut layak/kompeten	Intercept	-1.011	0.591	2.923	1	0.087			
	IP_Kat	-0.064	0.220	0.085	1	0.770	0.938	0.609	1.444
	IK_Kat	1.036	0.184	31.796	1	0.000	2.817	1.966	4.038
Akan memilihnya, jika kerabat yang sedang menjabat tersebut berkinerja baik	Intercept	-1.148	0.599	3.673	1	0.055			
	IP_Kat	0.002	0.222	0.000	1	0.994	1.002	0.648	1.548
	IK_Kat	0.959	0.185	26.851	1	0.000	2.609	1.815	3.749

a. The reference category is: 0.



## KESIMPULAN

Pada uji regresi multinomial logistik, responden yang aktif terhadap partai **tidak memiliki pengaruh dalam menentukan sikap menghadapi politik dinasti.**

Di sisi lain, responden yang aktif peduli dengan kandidat **memiliki pengaruh terhadap sikap menghadapi politik dinasti.** Makin aktif mencari informasi mengenai kandidat maka makin besar peluang memilih politik dinasti dengan syarat kandidat tersebut memang layak/kompeten untuk memimpin.

